

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Nurul Islam Jepara

1. Sejarah SMK Nurul Islam Jepara

Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam berdiri pada tahun 2015 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Azril dengan izin operasional dari Dinas Pendidikan kabupaten Jepara pada tanggal 29 Desember 2015. Yayasan tersebut didirikan oleh bapak H. Eko Susanto, SE. M.Si yang sekarang selaku ketua yayasan. Beliau merupakan orang asli Jepara tepatnya desa damarjati kecamatan kalinyamatan kabupaten Jepara yang sekarang berdomisili di Jakarta. Yayasan pendidikan Islam Nurul Azril menaungi dua lembaga pendidikan yaitu SMP Nurul Islam dan SMK Nurul Islam. SMP Nurul Islam berdiri terlebih dahulu pada tahun 2015 kemudian baru disusul oleh SMK Nurul Islam di tahun berikutnya.

Awal mula pendirian SMK Nurul Islam sebenarnya lokasi awal di desa Damarjati kecamatan kalinyamatan di sebelah barat SMP Negeri 2 kalinyamatan akan tetapi setelah ditinjau kembali ternyata secara administratif tanah tersebut masih masuk desa Geneng Kecamatan Batealit. Ketika pengurus Yayasan meminta izin mendirikan bangunan ke pemerintah desa Geneng pihak pemerintah Desa menyarankan apabila ingin mendirikan lembaga pendidikan di desa Geneng untuk lokasinya di Geneng sebelah barat dengan alasan lebih strategis. Akhirnya pihak Yayasan menyetujui saran dari pihak desa tersebut. Di lokasi tersebut juga mendapatkan tambahan tanah wakaf dari bapak H. Sulikan sehingga tanah yayasan semakin luas.

Awal berdirinya SMK Nurul Islam mendapat izin operasional dengan dua jurusan yaitu: kompetensi keahlian akuntansi dan kompetensi keahlian teknik sepeda motor. SMK Nurul Islam Jepara menerima peserta didik baru pada tahun 2015 akan tetapi karena belum keluar izin operasional maka siswa pertama masih induk kepada sekolah yang lain. Sebenarnya izin operasional keluar di akhir tahun 2015 karena sudah melebihi tahun ajaran baru

- Jumlah Siswa : 120 siswa
 Kompetensi Keahlian : 1. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
 2. Teknik Komputer dan Jaringan
 3. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

3. Letak Geografis SMK Nurul Islam Jepara

Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam berada di Jepara bagian Tengah kurang lebih 4 KM ke arah selatan dari kecamatan Batealit tepatnya di Jalan Pangklengan Geneng RT. 15 / RW. 03. Secara geografis berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam Jepara berada di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pecangaan di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kalinyamatan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pecangaan dan di sebelah utara berbatasan dengan desa Raguklampitan.

Letak Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam sangat strategis berada di jalan alternatif Geneng – Rengging, sehingga warga yang ingin menyekolahkan anak mereka mudah menjangkau lokasi. Selain itu, lokasi SMK Nurul Islam juga berada sebelah barat desa yang berbatasan langsung dengan kecamatan Pecangaan. Lokasi SMK Nurul Islam sangat strategis untuk proses pembelajaran, karena lokasi madrasah berada di tengah pemukiman warga, dipinggir jalan alternatif dan di tengah desa Geneng yang dihiasi oleh pemandangan yang indah dan udara yang sejuk sehingga suasananya mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan masyarakat sekitar Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam Jepara tergolong masyarakat yang agamis karena mayoritas penduduk beragama Islam.²

4. Visi Misi dan Tujuan SMK Nurul Islam Jepara

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam Jepara adalah sebagai berikut :

² Dokumentasi SMK Nurul Islam Jepara Pada Tanggal 17 November 2021

a. Visi SMK Nurul Islam Jepara

Adapun visi Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam Jepara adalah Terwujudnya Peserta Didik yang Islami, Berprestasi, dan Kreatif

b. Misi SMK Nurul Islam Jepara

Adapun misi Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam Jepara adalah:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, dan bertaqwa kepada Allah.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang unggul di bidang keagamaan
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 4) Mewujudkan peserta didik yang kreatif di bidang akademik dan non akademik
- 5) Mewujudkan peserta didik yang terampil di bidang teknologi informasi, sains, dan mampu bersaing di era global
- 6) Mewujudkan peserta didik yang terampil di bidang seni³

c. Tujuan SMK Nurul Islam Jepara

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMK Nurul Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang kompeten dan bersertifikasi
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kompetensi dan produksi
- 3) Menyiapkan peserta didik yang mampu menyeimbangkan sikap profesional, beradaptasi dengan lingkungan, mandiri, gigih dalam berkompentensi, berdisiplin, dan ulet
- 4) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional

³ Dokumentasi SMK Nurul Islam Jepara Pada Tanggal 17 November 2021.

- 5) Meningkatkan kepuasan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan dan pelatihan kejuruan sesuai dengan program keahlian.
- 6) Konsisten dalam pelaksanaan aktivitas, kendali mutu, dan jaminan mutu sekolah
- 7) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.⁴

5. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Islam meliputi kepala madrasah, guru, peserta didik serta tenaga kependidikan. Adapun datanya sebagai berikut⁵ :

a. Tenaga kependidikan

Tabel 4.1. data kependidikan SMK Nurul Islam Jepara

No	Jabatan	Nama	JK		Usia	Pend. Terakhir
			L	P		
1	2	3	4	5	6	7
1	Kepala Sekolah	Ahmad Syarif Hidayat, S.Pd.I	√		28	S.1
2	Ka. Tata Usaha	Isroatul Jannah		√	25	SLTA
3	Staf. TU	Syafi'atul Awwaliyah, S.Pd		√	22	S.1
4	Penjaga Sekolah	Fathul Manan	√			
5	Petugas Kebersihan	Nur Jannah		√		
6	Pelatih	Ahmad Sahal, S.Pd	√			S.1
7	Pelatih	Ahmad Widodo A. Yaqin	√			SLTA

⁴ Dokumentasi SMK Nurul Islam Jepara Pada Tanggal 2 Februari 2021.

⁵ Dokumentasi SMK Nurul Islam Jepara Pada Tanggal 17 November 2021.

b. Data Pendidik

Tabel 4.2. daftar Pendidik di SMK Nurul Islam Jepara

No	Nama	JK		Bidang Pendidikan	Pend. Terakhir
		L	P		
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Syarif Hidayat, S.Pd	√		Pendidikan Agama Islam	S.1
2	Chrisnawati, S.E		√	Ekonomi	S.1
3	Choirul Annas, S.Pd.I	√		Pendidikan Agama Islam	S.1
4	Sofa Yuliawan, S.Pd	√		Pendidikan Fisika	S.1
5	Putri Viatun Nida S., S.Ak.		√	Akuntansi	S.1
6	M. Romiyadi, A.Md.	√		Teknik Otomotif	S.1
7	M. Ulin Nuha, S.Kom	√		Teknik Informatika	S.1
8	Farah Irsalina, S.E.		√	Ekonomi	S.1
9	Isroatul Jannah *)		√	Pendidikan Agama Islam	SLTA
1	2	3	4	5	6
10	Ahmad Sugiarto, A.Md.	√		Teknik Mesin	D.3
11	Dina Maya P., S.Pd.		√	Pendidikan Matematika	S.1
12	M. Akhsan Alfafa, S.Pd	√		PJOK	S.1
13	Yuni Ambarsari, S.Pd		√	Pendidikan Matematika	S.1

14	Hidayah Tri Erlinawati, S.Pd.	√	√	BK	S.1
15	M. Yengki Asy'ari, S.Pd	√		Bahasa Arab	S.1
16	Arif Sulisty A., S.T	√		Teknik	S.1
17	David Ariyanta, S.T	√		Teknik	S.1
18	Kamal Mustofa	√		Hafidz Al-Qur'an	SLTA
19	M. Qomarudin *)	√		Bahasa Inggris	SLTA
20	Hesti Ambarwati, S.Pd.		√	Bahasa Indonesia	S.1
21	Faila Shidqi Novia, S.Pd.	√		Pendidikan TIK	S.1
*) Sedang menyelesaikan Pendidikan S1					

c. Data Siswa

Tabel 4.3. Data Siswa SMK Nurul Islam Jepara

Kelas	Jumlah Siswa
I	2
X	38
XI	38
XII	44

Jumlah	120
--------	-----

6. Fasilitas / Sarana Pendukung Pendidikan

Fasilitas / sarana pendukung pendidikan yang dimiliki SMK Nurul Islam Jepara adalah sebagai berikut⁶:

a. Ruang kelas

Tabel 4.4. Data Ruang Kelas SMK Nurul Islam Jepara

Kondisi	Jumlah dan ukuran			Ruang lainnya yang digunakan untuk kls (d)	Jumlah ruang Kls (e)=(c+d)
	8x9 m ² (a)	>72 m ² (b)	Jumlah (c)		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Baik	6	-	6	3	12
Rusak Ringan	2	-	2		
Rusak sedang	-	-	-		
Rusak Berat	-	-	-		
Rusak Total	-	-	-		

Keterangan kondisi :

Kelas yang dapat ditempati sementara untuk KBM SMK 6 kelas di ruang Kelas, 3 Ruang di laboratorium (RPS). 2 Ruang Kelas dalam Kondisi Belum Sempurna dan belum digunakan karena aksesnya susah.

⁶ Dokumentasi SMK Nurul Islam Jepara Pada Tanggal 17 November 2021.

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - <30%
Rusak sedang	30% - <45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	65%

b. Data ruang belajar Lainnya

Tabel 4.5. Data Ruang Belajar SMK Nurul Islam
Jepara

No	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Perpustakaan	1	8 x 5 m	Baik
2	Komputer	1	8 x 12 m	Baik
3	Keterampilan			
4	Multimedia			
5	Kesenian			

c. Data Ruang Kantor

Tabel 4.6. Data Ruang Kantor SMK Nurul Islam
Jepara

No	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>

1	Kepala Sek	1	4x6	Baik
2	Waka Sek	1	3x3	Baik
3	Guru	1	8x6	Baik
4	Tata Usaha	1	3x6	Baik
5	Ruang Rapat			
6	Lainnya			

d. Data Ruang penunjang
Tabel 4.7. Data Penunjang Belajar SMK Nurul Islam
Jebara

No	Jenis ruangan	Jml	Ukuran	Kondisi	No	Jenis Ruangan	Jml	Ukuran	Kondisi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Gudang	1	3 x 3	Baik	9	Ibadah	1	10x15	Baik
2	Dapur	-	-	-	10	BKK	-	-	-
3	Unit Produksi	-	-	-	11	Koperasi	-	-	-
4	MCK siswa	6	2x3	Baik	12	Ruang Tamu	1	8 x 4	Baik
5	MCK guru	3	2x3	Baik	13	Kantin	-	-	Baik
6	BK	1	3x3	Baik	14	Tempat Parkir	1	10 x 10	Baik
7	UKS	1	3x3	Baik	15	Taman sekolah	-	-	Baik
8	OSIS/Pramuka	1	4 x 8	Baik	16	Pos jaga	-	-	Baik

B. Deskripsi Data Tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu Pendidik pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Nurul Islam Jepara

Berdasarkan observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen yang dilakukan di lapangan ditemukan data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidik pada masa pandemi COVID-19. Untuk memudahkan penyajian data dilakukan kategorisasi data sesuai turunan rumusan masalah penelitian, meliputi: 1) Konsep kepemimpinan kepala Sekolah dalam peningkatan mutu Pendidik pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Nurul Islam Jepara. 2) Karakteristik kepemimpinan kepala Sekolah dalam peningkatan mutu Pendidik pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Nurul Islam Jepara. 3) Strategi kepemimpinan kepala Sekolah dalam peningkatan mutu Pendidik pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Nurul Islam Jepara.

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Nurul Islam Jepara

Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Syarif Hidayatullah berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengarahkan dan memotivasi yang kita pimpin atau bawahan, dalam lembaga pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan organisasi atau sekolah.

Mengatur berjalannya aktivitas pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Mulai dari: rencana kerja sekolah (RKS), rencana kegiatan dan anggaran Sekolah (RKAS), kurikulum, kalender pendidikan, kegiatan pembelajaran, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, keuangan sekolah dan pembiayaannya, lingkungan dan budaya sekolah, dan sistem informasi sekolah.

Mengarahkan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. pendidik diarahkan untuk selalu taat dengan tata tertib

sekolah dan melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan maksimal begitupun dengan tenaga kependidikan. Sementara itu, peserta didik diarahkan untuk taat dengan tata tertib sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Memotivasi semua warga sekolah mulai dari pendidik tenaga pendidik dan peserta didik untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan harapan mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, motivasi juga diberikan dalam berbentuk sebuah penghargaan bagi warga sekolah yang meraih prestasi. Dengan begitu harapannya dapat meningkatkan semangat serta dapat menjadi motivasi warga sekolah yang lain untuk berprestasi.⁷

Dengan demikian, hakikat kepemimpinan dapat dijelaskan sebagai makna yang sebenarnya atau makna yang paling dasar dari kepemimpinan atau suatu usaha untuk mengatur, mengarahkan, dan memotivasi dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi, termasuk dalam keadaan krisis pemimpin harus mengambil kebijakan yang diluar kebiasaan dengan menyesuaikan kebutuhan dan berinovasi.

Kemudian, kepemimpinan dalam situasi krisis adalah Kemampuan seseorang Pemimpin dalam menghadapi situasi dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan krisis dengan cara mampu membuat kebijakan yang berbeda di luar kebiasaan sesuai kebutuhan dan inovatif.

Sofa Yuliawan mengartikan, kepemimpinan adalah kemampuan dan cara seseorang mengatur bawahan atau pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola sistem untuk mencapai tujuan organisasi atau sekolah. Sofa menambahkan dalam situasi krisis terutama pandemi COVID-19 pemimpin harus update tentang teknologi dan update sistem pengelolaan yang baru.⁸ Selanjutnya kepemimpinan bagi Yuni Ambar Sari adalah

⁷ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 17 November, 2021 wawancara 10, transkrip.

⁸ Sofa Yuliawan, wawancara oleh penulis, 16 November 2021 wawancara 2, transkrip.

proses dalam mempengaruhi seseorang untuk bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹ Kemudian dalam kepemimpinan situasi krisis Yuni berpendapat bahwa pemimpin harus tanggung jawab dan memberikan kemudahan dan fasilitas kepada warga sekolah dalam peningkatan sumber daya manusia.

Menurut Romiyadi kepemimpinan merupakan skill yang harus dimiliki seorang pemimpin untuk mempengaruhi mengajak dan mengkoordinir bawahannya. Dalam dunia pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan supaya kelompok atau organisasi dapat mengikuti sesuai yang diinginkan untuk mencapai tujuan dan visi dan misi yang sudah disepakati. Romi menambahkan kepemimpinan dalam keadaan krisis pemimpin harus mengambil keputusan kritis dengan cara menimbang apa yang dimiliki dan bagaimana konsekuensi untuk bisa mengatasi krisis tersebut. Kepala Sekolah harus bersikap visioner karena dalam melakukan sesuatu itu harus mempunyai tujuan (*goal*) yang akan dicapai. Artinya, ada target visi dan misi yang akan dicapai dan tanggung jawab (*responsibility*) kepada semua yang dipimpin.¹⁰ Pemimpin memiliki pengaruh dan memberikan pembinaan kepada warga sekolah sehingga tujuan dan visi misi sekolah dapat tercapai. Dalam keadaan krisis pemimpin harus mengambil keputusan kritis, visioner, dan tanggung jawab.

Kepemimpinan tidak lain adalah suatu kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain. Chrisnawati, mendefinisikan bahwa kepemimpinan merupakan Kemampuan seorang pemimpin dalam memotivasi mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan yang sama. Kemudian, harus siap dan tanggung jawab dengan segala kondisi termasuk dalam keadaan krisis.¹¹ Hal ini diperkuat oleh Ulin Nuha

⁹ Yuni Ambarsari, wawancara oleh penulis, 16 November 2021 wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Romiyadi, wawancara oleh penulis, 18 November wawancara 2, transkrip.

¹¹ Chrisnawati, wawancara oleh penulis, 18 November 2021 wawancara 2, transkrip.

yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan mengatur bawahan dan memberi contoh pada yang dipimpin. Dalam keadaan krisis, pemimpin harus bertanggung jawab dan lebih komunikatif terhadap warga sekolah.¹² Putri Viatun Nida Safira berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam memimpin orang lain dan memastikan tujuan organisasi tercapai sesuai dengan visi dan misi. Putri menambahkan dalam keadaan krisis pemimpin harus bisa beradaptasi dengan berbagai keadaan, merencanakan sesuatu dengan matang, mengontrol, mengevaluasi, dan mengayomi.¹³

Idealisme kepala Sekolah SMK Nurul Islam Jepara dalam peningkatan mutu pendidik pada masa pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

- a. Bekerjasama dan berjalan bersama mendukung satu sama lain demi kemajuan sekolah.
- b. Memperkuat satu sama lain, mendorong satu sama lain, berkembang dan maju bersama menjadi lebih baik lagi dalam menyongsong masa depan sekolah yang lebih baik lagi.
- c. Mempunyai sumber daya manusia yang kompeten. Artinya, tidak hanya menguasai materi dan teori akan tetapi juga bisa mengimplementasikan keahlian yang dimiliki sesuai keahlian masing-masing sehingga sekolah berdaya saing dengan sekolah yang lain.¹⁴

2. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Nurul Islam Jepara

Kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara menggerakkan dan mempengaruhi bawahannya (pendidik dan tenaga kependidikan) untuk melaksanakan tugas dengan optimal sehingga tercapai tujuan secara efektif dan

¹² Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 17 November 2021 wawancara 2, transkrip.

¹³ Putri Viatun Nida Safira, wawancara oleh penulis, 18 November 2021 wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 17 November, 2021 wawancara 10, transkrip.

efisien. selain itu juga bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) sekolah yang dipimpinnya. Keterampilan kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara dalam menghadapi pandemi COVID-19 diantaranya:

- a. Mampu menyelenggarakan pembelajaran di tengah pandemi COVID- 19 dengan segala kebijakan dan inovasi yang ciptakan.
- b. Kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara menjalin komunikasi aktif kepala warga sekolah dan juga orang tua siswa untuk mensosialisasikan terkait dengan pencegahan penularan COVID-19, pembelajaran pada saat COVID-19 serta menerima masukan terkait hal tersebut, selain itu juga kepala sekolah memberikan motivasi terhadap para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua untuk tetap semangat dalam belajar mengajar dan membimbing siswa meskipun dalam keadaan sulit dengan tujuan untuk kemajuan sekolah.
- c. kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara memformulasikan konsep dan teori untuk diaplikasikan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan menyusun *planning, budgeting, organizing, staffing, actuating, coordinating, communicating, controlling, evaluating and reporting*. Selain itu juga mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia di lingkup SMK Nurul islam terutama dalam menghadapi krisis pandemi COVID-19.

Berdasarkan keterampilan tersebut di atas, kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara mempunyai nilai atau falsafah dari kepemimpinannya yaitu SMART (Santun, Mandiri, Adaptif, Religius dan Terampil) yakni:

- a. Santun

Santun merupakan sikap ramah terhadap orang lain dengan maksud untuk menghormatinya. Dalam dunia pendidikan sikap santun berkaitan dengan karakter dan budi pekerti dari pendidik

maupun peserta didik, santun merupakan *soft skill* bagi seseorang dimanapun berada. Dalam dunia industri misalnya pabrik dalam merekrut karyawan selain kompetensi juga sangat mengutamakan *soft skill* seperti kejujurannya, sikapnya, dan kedisiplinannya. Hal tersebut karena mereka berasumsi bahwa melatih keterampilan itu mudah sebelum dua bulan dilatih dan dibina bisa menjadi terampil akan tetapi kalau *soft skill* seperti kedisiplinan, kejujuran, sikap, dan semangat susah untuk dirubah. Maka dari itu, kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara menerapkan sikap santun sejak dini dan mendorong keluarga besar Nurul Islam untuk selalu santun dimanapun berada.

b. Mandiri

Kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara mendorong keluarga besar SMK Nurul Islam mempunyai sifat kemandirian yaitu dapat mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain sebagai bekal masa depan dan hidup bermasyarakat.

c. Adaptif

Adaptif adalah perilaku seseorang dalam mengatasi lingkungannya dengan berhasil dan meminimalisir konflik dengan orang lain. Artinya, dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi tak terkecuali dalam keadaan situasi krisis pandemi COVID-19 seperti saat ini. Keluarga besar Nurul Islam Jepara dari awal dipondasi dengan sifat adaptif yaitu mampu mengatasi lingkungan dengan berhasil dan meminimalisir dengan konflik dengan yang lain dalam keadaan

apapun baik mudah atau sulit. Termasuk dalam keadaan krisis pandemi COVID-19 yang merupakan situasi sulit dan tidak terduga sebelumnya dengan harapan tetap *survive* dalam dunia pendidikan.

d. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di antutnya. SMK Nurul Islam Jepara kala dilihat dari segi namanya Nurul islam artinya cahaya Islam dari segi nama dapat tergambar bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Islam tentu saja sekolah ini menekankan nilai-nilai keislaman di dalamnya dengan patuh terhadap ajaran agama dan toleran terhadap agama lain. Hal tersebut terbukti dengan beberapa pelajaran muatan lokal yang dimasukan yakni berbasis Islam seperti: Al Qur'an, Aqidah, Fiqih dan lain-lain. Sehingga itu menjadi ciri khas dari SMK Nurul Islam.

e. Terampil

Terampil adalah kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas atau tindakan dengan cekatan, gesit, lincah dan mampu menemukan teknik bertindak dengan sistematis. Pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik di sekolah menengah kejuruan Nurul Islam Jepara didorong untuk mampu melakukan tindakan, aktivitas atau tindakan dengan cekatan, gesit, lincah dan mampu menemukan teknik bertindak dengan sistematis. Selain itu juga dengan didasari religiusitas dan *soft skill* yang baik maka akan menjadi pribadi yang lebih baik, ketika terampil saja tanpa memiliki etika dan karkter yang baik maka peluang untuk menjadi sukses kecil dan semuanya akan terasa hampa kalau tidak didasari dengan religiusitas.

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidik pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Nurul Islam Jepara

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Islam Jepara adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan pendidikan Islam yang juga merasakan dampak pandemi COVID-19. Pada awalnya, kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara sebagai pemimpin lembaga pendidikan tersebut kebingungan dalam menghadapi adanya pandemi karena tidak dapat merespons sebagaimana dalam keadaan siap dengan mengikuti rencana yang telah disusun sebelumnya.

Akibat dari pandemi COVID-19 ini, SMK Nurul Islam juga menerapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 dengan adanya pembatasan interaksi, yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring tersebut muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik di SMK Nurul Islam Jepara. Sofa yuliawan mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran daring problematika yang saya hadapi yaitu: Keluhan siswa dan orangtua tentang borosnya penggunaan kuota belajar, kurangnya kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu teknologi, dan kurang siap dalam menghadapi perubahan strategi pembelajaran”.¹⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh Yuni Ambarsari yang berpendapat bahwa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah kurangnya sumber daya manusia pendidik dalam penguasaan ilmu teknologi, sarana prasarana dalam pembelajaran kurang mendukung seperti handphone, signal, dan kuota, kemudian terakhir penyerapan materi siswa kurang maksimal.¹⁶ Sementara itu Ulin Nuha berpendapat kurang

¹⁵ Sofa Yuliawan, wawancara oleh penulis, 16 November 2021 wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Yuni Ambarsari, wawancara oleh penulis, 16 November 2021 wawancara 2, transkrip.

siap dalam menghadapi perubahan strategi belajar, susah signal, borosnya kuota merupakan problematika yang dihadapi dalam pembelajaran daring.¹⁷

Romiyadi yang merupakan guru senior di SMK Nurul Islam jepara mengatakan bahwa: “Problematika yang saya alami dalam pembelajaran daring adalah sarana prasarana siswa yang kurang siap dalam pembelajaran daring seperti kuota dan handphone, kemudian kurang siap dalam menghadapi strategi pembelajaran yang terkesan begitu cepat harus berubah”.¹⁸

Pendapat tersebut diperkuat oleh Putri Viatun Nida Safira yang mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran daring problematika yang saya hadapi adalah akses internet sulit dikarenakan lemah signal, borosnya kuota, sarana prasarana siswa kurang memadai dalam pembelajaran daring, dan kurang siap dalam perubahan strategi pembelajaran”.¹⁹ Chrisnawati juga mengatakan bahwa: “Problematika yang saya hadapi pada saat pembelajaran daring adalah, borosnya kuota, susah signal, dan daya belajar anak menurun sehingga menyebabkan KKM menurun”.²⁰

Problematika pendidikan tersebut tentu membuat mutu pendidikan di SMK Nurul Islam Jepara menurun termasuk mutu pendidik yang mengalami berbagai transformasi dalam pembelajaran dan tidak terencana sebelumnya. Sehingga diperlukan peran penting kepala sekolah untuk melaksanakan manajemen khusus dalam peningkatan mutu pendidikan termasuk mutu pendidik. Dalam menghadapi situasi tersebut tentunya Kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara bekerja *extra ordinary*.

¹⁷ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 17 November 2021 wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Romiyadi, wawancara oleh penulis, 18 November 2021 wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Putri Viatun Nida Saifira, wawancara oleh penulis, 18 November 2021 wawancara 2, transkrip.

²⁰ Chrisnawati, wawancara oleh penulis, 18 November 2021 wawancara 2, transkrip.

Syarif Hidayatullah yang merupakan kepala sekolah SMK Nurul Islam dalam situasi awal menghadapi pandemi COVID-19 mengalami banyak sekali hambatan diantaranya: Perubahan rencana kegiatan pendidikan yang dilakukan secara dadakan, Kegiatan Pembelajaran yang kurang efektif karena mengalami transformasi dari offline ke online, penyusunan ulang jadwal kegiatan sekolah termasuk jam pelajaran, beberapa siswa tidak memiliki alat pembelajaran online seperti handphone/laptop. Siswa mengalami susah jaringan internet. Siswa mengeluh tentang borosnya kuota untuk pembelajaran, kurangnya sumber daya manusia pendidik dan siswa dalam penguasaan ilmu teknologi, serta menurunnya motivasi guru dan siswa dalam belajar mengajar.

Dalam menghadapi problematika tersebut strategi yang diimplementasikan oleh kepala Sekolah SMK Nurul Islam dalam peningkatan mutu Pendidik pada Masa Pandemi COVID-19 di SMK Nurul Islam Jepara yakni:²¹:

- a. Memastikan sekolah bebas dari COVID-19
 - 1) Screening

Kegiatan screening suhu tubuh dalam pencegahan COVID-19 yang dilakukan di SMK Nurul Islam Jepara dengan cara sebelumnya dihimbau bagi siswa yang kurang sehat dianjurkan belajar daring di rumah kemudian siswa yang datang ke sekolah di awal masuk gerbang sekolah di cek suhu tubuh menggunakan termogun. Selanjutnya bagi siswa yang suhu tubuhnya normal diperbolehkan masuk akan tetapi siswa yang suhu tubuhnya tinggi dilakukan tindakan lebih lanjut. Selain itu siswa diberikan pemahaman tentang pencegahan dan penularan virus COVID-19 untuk mengikuti protokol Kesehatan, Memakai masker, sering mencuci tangan menggunakan sabun dan menjaga jarak.

²¹ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 17 November, 2021 wawancara 10, transkrip.

2) Penyemprotan desinfektan

Salah satu upaya SMK Nurul Islam Jepara dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan penyemprotan disinfektan di seluruh penjuru sekolah hal tersebut dilakukan di waktu sekolah dalam keadaan kosong. Upaya tersebut diharapkan sekolah terhindar dari virus COVID-19 sehingga sekolah dapat normal kembali.

3) Pemasangan wastafel pencuci tangan di setiap sudut sekolah

Untuk memudahkan siswa dalam menjaga kebersihan maka sekolah berinisiatif untuk memasang wastafel pencuci tangan di setiap sudut sekolah . Selain wastafel pencuci tangan setiap depan kelas juga dilengkapi dengan kran air bersih dengan tujuan pendidik dan peserta didik selalu menjaga kebersihan misalnya setelah pelajaran ataupun setelah melaksanakan aktivitas sekolah yang lainnya pendidik dan peserta didik langsung dengan mudah membersihkan tangannya dan tidak alasan tempatnya jauh. Tempat cuci tangan tersebut dilengkapi dengan segala peralatan kebersihan.²²

Upaya pemasangan wastafel cuci tangan tersebut juga diimbangi dengan himbauan selalu mematuhi protokol kesehatan yaitu penggunaan masker dengan benar, cuci tangan yang benar dengan sabun, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan. pemahaman tentang pentingnya kebersihan yang merupakan sebagian dari iman dan juga sebagai salah satu upaya pencegahan penularan virus COVID-19.²³

²² Observasi Sarana Prasarana Sekolah, SMK Nurl Islam Jepara, 2 Februari 2022

²³ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 17 November, 2021 wawancara 10, transkrip

4) Sosialisasi pencegahan COVID-19

Antisipasi agar virus corona tidak menular secara luas, sejumlah langkah telah ditempuh SMK Nurul Islam Jepara. Salah satunya mengkampanyekan pola hidup sehat untuk mencegah penularan covid-19 di sekolah. sosialisasi tersebut dilakukan dengan dua 2 cara: *pertama* Secara offline, sosialisasi tersebut dilaksanakan kepada peserta didik dan orang tua secara langsung dengan cara terbatas dan dengan protocol kesehatan yang ketat. Materi yang disampaikan yaitu terkait bahayanya virus COVID-19 dan cara pencegahannya yaitu dengan patuh protokol kesehatan. Karena bahayanya virus tersebut maka pembelajaran diganti secara online. kemudian diberikan pemahaman tentang protokol kesehatan yakni: penggunaan masker dengan benar, cuci tangan yang benar dengan sabun, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan sebagai upaya pencegahan penularan virus. Selain itu juga, pihak sekolah mencetaknya dalam ukuran besar dan dipasang ditempat strategis yang ada di sekolah.

Kedua secara online, sosialisasi tentang pencegahan penularan virus COVID-19 dilaksanakan secara online juga digalakkan kepada warga sekolah termasuk orang tua siswa. Himbauan tentang tentang penggunaan masker dengan benar, cuci tangan yang benar dengan sabun, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan dicetak dalam bentuk pamflet kemudian dikirim ke grup sosial media yang di dalamnya ada pendidik peserta didik dan juga orang tua siswa.

Sosialisasi pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan pendidikan merupakan hal yang penting, karena wilayah pendidikan merupakan sarana yang paling dekat untuk mengedukasi generasi muda dalam hal kesehatan.

Dari lingkungan pendidikan generasi muda dibentuk.

5) Melaksanakan vaksinasi

Sebagai wujud nyata upaya pencegahan penularan virus COVID-19 SMK Nurul Islam Jepara melaksanakan vaksinasi sebanyak dua kali yaitu dosis pertama dan dosis kedua. Vaksin tidak hanya untuk pendidik akan tetapi juga peserta didik. Vaksin tidak bisa 100 % karena ada beberapa siswa yang tidak lolos screening dikarenakan suhu tubuh tinggi, penyakit bawaan dan lain-lain.

b. Berkomunikasi aktif kepada warga sekolah terkait perubahannya selam pandemi

1) Komunikasi Individu

Melaksanakan komunikasi dua arah antar individu terkait masalah yang dihadapi bawahan (pendidik dan tenaga kependidikan) ataupun manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya.

2) Komunikasi kelompok

(a) Pendidik dan tenaga kependidikan

Komunikasi kelompok dilaksanakan kepada pendidik dan tenaga kependidikan melalui rapat- rapat baik rapat struktural (rapat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala kejuruan bendahara dan kepala tata usaha) maupun rapat umum (rapat yang dilaksanakan kepala sekolah pendidik dan tenaga pendidikan).

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 misalnya banyak sekali problematika yang dihadapi pendidik diantaranya: keterbatasan dalam penguasaan aplikasi pembelajaran daring, keterbatasan kuota internet, kurang stabilnya jaringan internet, mengubah metode pembelajaran. Hal tersebut menjadi keluhan serta beban berat bagi guru karena belum

siapnya dalam bertransformasi ke dunia digital dan menyebabkan menurunnya motivasi bagi pendidik dalam mengajar. Akan tetapi, permasalahan tersebut dapat teratasi setelah dilakukan komunikasi antar individu maupun kelompok sehingga muncul solusi. Selain itu juga, dalam rapat dilakukan komunikasi antar berbagai arah dalam membuat rencana dan kebijakan yang akan digunakan ke depan termasuk dalam situasi krisis pandemi COVID-19 dengan harapan semua rencana dan kebijakan yang dihasilkan sesuai dengan kesepakatan sehingga tidak ada pihak yang terpaksa.

(b) Orang tua siswa

Mengundang wali murid secara terbatas dengan cara bertahap dengan tujuan untuk mensosialisasikan perubahan kebijakan karena adanya situasi krisis pandemi COVID-19 termasuk perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya tatap muka (offline) menjadi dalam jaringan (daring) dan pergantian ujian nasional menjadi *asesmen* sekolah sehingga orang tua siswa diharapkan mengetahui dan memaklumi keadaan tersebut.

Perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya offline menjadi online tentunya dibutuhkan kerjasama dari orang tua untuk ikut peran aktif dalam mendukung, mendorong, membimbing dan memotivasi anaknya dalam pembelajaran, karena daring anak pembelajarannya di rumah masing-masing. Dan dalam sesi tanya jawab orang tua siswa diberikan kesempatan bertanya atau memberikan masukan terkait kegiatan ke depan. Kemudian ke depan apabila orang tua mengalami permasalahan tentang anaknya maka dapat di komunikasi dengan wali kelas masing-masing baik secara langsung ataupun melalui media sosial.

- c. Melaksanakan pelatihan terhadap guru dan siswa dalam transformasi ilmu teknologi dalam PBM selama pandemi

Transformasi pembelajaran dari offline menjadi online tentunya tidak mudah, banyak problematika yang dihadapi karena sifatnya mendadak dan tidak bisa merespon dalam keadaan siap. Salah satu problematika yang dihadapi yaitu kurangnya sumber daya manusia baik peserta didik maupun pendidik yang kurang menguasai ilmu teknologi. Maka dari itu, sekolah yang diinisiasi oleh kepala sekolah mengadakan pelatihan peningkatan sumber daya manusia di bidang ilmu teknologi.

Pemateri peningkatan sumber daya manusia dalam peningkatan ilmu teknologi tersebut disampaikan oleh kepala sekolah yang juga *expert* di bidang ilmu teknologi. Terbukti, kepala sekolah pernah beberapa kali mengikuti pelatihan peningkatan ilmu teknologi sebelum adanya pandemi COVID-19. Sehingga ketika pandemi menyerang dan merubah tatanan pendidikan dan pembelajaran bertransformasi dari offline menjadi online (daring) ilmu tersebut bisa dibagikan kepada dewan guru.

Selain itu juga, narasumber disampaikan dari beberapa dewan guru yang telah dikirim sekolah dalam diklat peningkatan ilmu teknologi materi yang disampaikan yaitu terkait dengan google classroom, google street, zoom, dan eseme. Dari berbagai macam materi yang disampaikan para narasumber diharapkan dapat menambah pengalaman serta ilmu baru bagi semua dewan guru di sekolah menengah kejuruan Nurul Islam Jepara.

Materi yang didapatkan oleh dewan guru kemudian disampaikan kepada siswa-siswa secara langsung lewat pertemuan terbatas yang dilakukan secara bertahap sehingga siswa diharapkan memahami betul terkait media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan bisa bertanya langsung apabila mengalami kesulitan.

Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan terhadap guru dan siswa dalam peningkatan ilmu teknologi yaitu:

1) Membuat konsep acara

Konsep acara merupakan hal yang paling penting ketika akan melaksanakan suatu acara. Dalam pelaksanaan pelatihan peningkatan ilmu teknologi terhadap guru dan siswa, kepala sekolah SMK Nurul Islam bertanggung jawab penuh atas acara tersebut. Kepala sekolah berdiskusi kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan untuk membuat konsep bersama terkait acara tersebut dengan harapan mendapatkan hasil konsep acara yang terbaik.

2) Pembentukan panitia

Dalam pembentukan panitia acara pelatihan terhadap guru dan siswa dalam peningkatan ilmu teknologi tersebut dilakukan secara musyawarah dengan tujuan untuk tetap menjaga independensi maka pembentukan panitia dilakukan tanpa menunjuk orang tapi dengan kesadaran diri untuk mau menempati posisi-posisi yang telah ada. Panitia dibentuk disesuaikan dengan jenis acara yang akan dilaksanakan. Panitia yang dibentuk yaitu ketua panitia, sekretaris panitia, bendahara panitia, dan seksi-seksi atau divisi-divisi. seksi-seksi atau divisi-divisi yang dibentuk seksi acara, seksi perlengkapan, seksi sekretariat, seksi dekdok (dokumentasi dan dekorasi), seksi humas (hubungan masyarakat), dan seksi konsumsi.

3) Rapat

Rapat panitia dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana persiapan acara yang akan dilaksanakan. Rapat tersebut disepakati bersama terkait waktu pelaksanaannya setelah rapat pembentukan kepanitiaan. Rapat selain melaporkan hasil kerja setiap sie acara, juga sebagai moment untuk memberi tugas-tugas baru yang harus dilaksanakan setiap sie dan di *deadline*

untuk penyelesaian tugas dan tanggung jawab tersebut.

4) Pelaksanaan Acara

Pelaksanaan acara di lapangan panitia membuat banyak improfisasi untuk menghapai berbagai situasi yang tidak terduga yang akan terjadi yaitu dengan membuat *planning* A dan *Planning* B. Dalam pelaksanaan acara semua panitia di *briefing* terlebih dahulu untuk melaksanakan tugas dengan maksimal dan berkomunikasi aktif satu sama lain.

5) Evaluasi

Setelah kegiatan selesai diadakan evaluasi pelaksanaan acara dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan kepanitiaan dari awal sampai akhir dalam pelaksanaan acara sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk kegiatan acara selanjutnya.

d. Menerapkan kebijakan penggunaan Aplikasi Esem sebagai bagian *blended learning*

Berlatar belakang adanya pandemi COVID-19 yang mengubah tatanan dunia di semua sektor termasuk pendidikan. Dunia pendidikan yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan adanya pandemi harus bertransformasi ke dalam jaringan (daring). Dari situ muncul berbagai problematika yang harus dihadapi akan tetapi di sisi lain muncul ide-ide kreatif yang sangat bermanfaat.

SMK Nurul Islam Jepara merupakan salah satu sekolah yang terdampak pandemi sistem pembelajarannya juga bertransformasi ke dunia digital. Awal pembelajaran daring banyak aplikasi yang digunakan mulai dari whastapp, google classroom, you tube dan lain-lain.

Seiring berjalannya waktu setelah mengalami berbagai evaluasi dan berdasarkan keadaan situasi COVID-19 yang sudah mulai membaik pada bulan September 2021 sekolah mengadakan simulasi

blended learning dengan harapan kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran secara daring (online). Pembelajaran ini menggabungkan berbagai teknologi, strategi pembelajaran dan metode penyampaian dalam mencapai tujuan meningkatkan hasil belajar dan pengalaman peserta didik.

Simulasi *blended learning* dilaksanakan selama dua minggu mulai dari tanggal 7 September sampai 21 September 2021. Selama simulasi berjalan tidak muncul kendala berarti dari situ *blended learning* dilaksanakan sampai sekarang. Perhari siswa masuk sekolah 30% dari jumlah siswa keseluruhan dan sisanya melaksanakan pembelajaran daring. Dari situ setiap hari siswa bisa masuk perjenjang, hari pertama kelas 10 pembelajaran offline kelas 11 dan 12 daring, kelas 11 pembelajaran offline kelas 10 dan 12 daring, kelas 12 pembelajaran offline kelas 10 dan 11 daring.

Seiring berjalannya *blended learning* muncul ide-ide dari beberapa guru SMK yang ada di Jepara untuk membuat aplikasi baru yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan masa sekarang. Kemudian beberapa guru tersebut bertukar pikiran dengan sekolah lain terkait hal tersebut dan banyak yang mendukung ide tersebut. Akhirnya beberapa sekolah bekerja sama dengan pengembang untuk menciptakan aplikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekarang yaitu aplikasi Esemé.

Esemé merupakan aplikasi sistem manajemen sekolah yang *fleksibel*, artinya bisa digunakan oleh semua instansi mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan perguruan tinggi. *Fungsional*, aplikasi tersebut dapat menjalankan berbagai fungsi sistem informasi manajemen pendidikan secara terpadu. *Informatif*, Esemé dapat memberikan akses informasi untuk semua stakeholder pendidikan secara

terpadu mulai informasi akademik presensi penilaian sampai keuangan. *Komunikatif*, kemudian juga dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif antar pihak penyelenggara dan pengelola pendidikan, siswa atau mahasiswa serta orang tua wali.

SMK Nurul Islam Jepara merupakan salah satu lima sekolah pertama yang menggunakan aplikasi eseme. Dan sekarang sudah digunakan lebih dari seratus sekolah yang ada di Indonesia. Aplikasi Esemme merupakan aplikasi berbayar akan tetapi SMK Nurul Islam mendapatkan harga berbeda karena termasuk pengguna pertama.

Manfaat aplikasi Esemme di SMK Nurul Islam Jepara terutama pada masa pandemi COVID-19

- 1) Dapat memberikan akses informasi sekolah kepada semua stakeholder SMK Nurul Islam Jepara mulai dari informasi akademik, presensi, penilaian, dan keuangan. Presensi siswa dan guru di aplikasi eseme dilakukan setiap jam pelajaran. Jadi, apabila dalam satu hari siswa masuk di jam pertama akan tetapi tidak mengikuti pelajaran di jam kedua maka akan ketahuan oleh guru dan juga orang tua siswa dan begitupun sebaliknya apabila guru jam pertama mengajar akan tetapi jam kedua kosong maka akan diketahui oleh kepala sekolah dan juga orang tua siswa jadi pada aplikasi eseme presensi baik murid ataupun guru dapat dipantau oleh kepala sekolah dan juga orang tua siswa. Kemudian terkait dengan keuangan apabila siswa belum membayar keuangan sekolah dapat diketahui oleh orang tua siswa hal tersebut dapat mengantisipasi hal yang tidak diinginkan seperti siswa sudah diberi uang sekolah oleh orang tua akan tetapi tidak dibayarkan maka orang tua dapat langsung mengetahuinya.
- 2) Menjadi sarana komunikasi yang efektif antar pihak yayasan pendidikan Islam Nurul Azril, kepala sekolah, siswa serta orang tua siswa. Dari aplikasi semua pihak bisa saling mengontrol satu sama lain dari situ juga semua pihak bisa saling

memberikan kritik dan saran. Apabila ada guru yang absen mengajar kepala sekolah bisa langsung mengetahui dan berkomunikasi kepada guru tersebut mengenai ketidak hadirannya dalam mengajar dan begitupun apabila ada siswa yang absen guru bisa berkomunikasi kepada orang tua terkait dengan ketidak hadirannya siswa tersebut.

- 3) Menjalankan berbagai fungsi sistem informasi manajemen SMK Nurul Islam secara terpadu.
- e. Menerapkan alokasi dana untuk menunjang pembelajaran dan memutus penyebaran COVID-19.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim memberikan kebebasan terkait dana bantuan operasional sekolah artinya dana bisa digunakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 19 Tahun 2020 tentang fleksibilitas penggunaan dana BOS. Pemerintah memberikan fleksibilitas dalam penggunaan dana BOS untuk dapat dipergunakan untuk guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan. Dana BOS diberikan bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat dalam dunia pendidikan dan ingin memberikan kelayakan terhadap pendidikan pada sekolah tingkat SD, SMP dan SMA maupun sederajatnya.

Berdasarkan undang-undang tersebut kepala sekolah menengah kejuruan Nurul Islam Jepara mengalokasikan dana operasional sekolah untuk menunjang pembelajaran pada saat pandemi COVID-19 yaitu dengan memberikan kuota belajar kepada pendidik dan peserta didik rangka menunjang kegiatan program pembelajaran dari rumah. Harapannya tidak ada penurunan kualitas maupun penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik. Peserta didik tetap bisa menerima pembelajaran secara maksimal sehingga bisa berkembang menjadi siswa yang cerdas, berdaya saing dan berprestasi.

Selain itu juga kepala sekolah juga mengalokasikan dana untuk memutus rantai

pencegahan virus COVID-19 dengan melengkapi sarana prasarana sekolah dan juga sosialisasi pencegahan pandemi COVID-19 baik secara langsung maupun lewat media sosial, penyemprotan disinfektan, pemasangan wastafel cuci tangan dan lain-lain.

Adapun prosedur dalam pengalokasian dana BOS dilakukan oleh beberapa orang tertentu saja yakni operator sekolah, bagian tata usaha dan bendahara BOS. Operator sekolah akan melakukan pengisian, pengiriman dan update data pokok sekolah kedalam sistem yang bernama dapodikmen. Bagian tata usaha selanjutnya akan menyiapkan keperluan administrasi data peserta didik serta menggandakan formulir dapodik sesuai keperluan, dan pada tahap akhir adalah bendahara BOS melakukan verifikasi antara jumlah data peserta didik dengan data yang ada.

- f. Memberi motivasi kepada Tenaga Pendidik dan civitas sekolah di tengah pandemi COVID-19.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang berada di barisan paling depan yang diharapkan para pengikut untuk mengarahkan mereka, sehingga tidaklah mengherankan apabila pemimpin yang efektif atau “pemimpin yang baik” pada umumnya sangat pandai untuk memotivasi diri sendiri (*self motivated*) dan memotivasi para pengikutnya. Dalam dunia pendidikan yaitu seorang pendidik yang menjadi garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan tugasnya. Memberikan motivasi terhadap guru dapat terdiri atas pemberian penghargaan yang dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan kreatif, dan semangat berkompetisi yang sehat. Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan mutu kinerja tenaga pendidik, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif.

Pandemi COVID-19 merubah tatanan pendidikan termasuk di SMK Nurul Islam Jepara,

sistem pembelajaran yang sebelumnya tatap muka sekarang berubah menjadi daring demi keselamatan bersama. Berubahnya sistem pembelajaran tersebut tentunya berdampak pada strategi pembelajaran dan di sisi lain para pendidik belum siap dengan perubahan strategi baru yang terkesan mendadak sehingga menurunkan semangat dalam mengajar.

Strategi kepala sekolah SMK Nurul Islam Jepara dalam menghadapi problematika tersebut dengan cara memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam melakukan tugasnya, Hal tersebut dilaksanakan setiap pertemuan rapat. Selain itu juga, memberikan honor full kepada semua pendidik meskipun jam mengajarnya relatif lebih singkat dari pembelajaran tatap muka sebelumnya. Dengan harapan dapat menambah motivasi, menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan kreatif, dan semangat berkompetisi yang sehat sehingga meningkatkan mutu kinerja tenaga pendidik.²⁴

g. Workshop peningkatan mutu pendidik

Kegiatan workshop tersebut merupakan kegiatan peningkatan sumber daya pendidik yang nantinya akan berpengaruh pada mutu pendidik. Kegiatan tersebut di latar belakang oleh perubahan-perubahan kebijakan pemerintah yang terjadi pada saat pandemi COVID-19 yang membuat pendidik mengalami penurunan semangat dan keterbatasan sumber daya manusia terutama terkait dengan ilmu teknologi.

Kepala Sekolah menyadari untuk menjadi sekolah yang unggul dan bermutu tentu harus didukung oleh SDM yang bermutu atau dalam hal ini adalah pendidik maka dari itu kegiatan workshop tersebut sangat penting untuk menunjang SMK Nurul Islam menjadi sekolah yang unggul dan bermutu.

²⁴ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 17 November , 2021 wawancara 10, transkrip.

Workshop tersebut berlangsung selama tiga hari yaitu mulai tanggal 13 – 15 November 2021 dengan mendatangkan 4 narasumber

- 1) Dr. Didi Teguh Candra materi yang disampaikan adalah tentang membangun sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS).
- 2) Dadang Setiawan, M.Pd materi yang disampaikan adalah tentang pengembangan RKS dan RKAS berbasis MBS
- 3) Agus Fany Chandra Wijaya materi yang disampaikan adalah tentang literasi ICT dan pengembangan media dan alat peraga pendidikan
- 4) Dr. Hutnan Basori materi yang disampaikan adalah tentang simulasi *lesson study*.²⁵

Langkah-langkah pelaksanaan workshop peningkatan mutu pendidik yaitu:

- 1) Membuat konsep acara

Konsep acara merupakan hal yang paling penting ketika akan melaksanakan suatu acara. Dalam pelaksanaan workshop peningkatan mutu pendidik kepala sekolah SMK Nurul Islam bertanggung jawab penuh atas acara tersebut. Kepala sekolah berdiskusi kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan untuk membuat konsep bersama terkait acara tersebut dengan harapan mendapatkan hasil konsep acara yang terbaik.

- 2) Pembentukan panitia

Dalam pembentukan panitia acara workshop peningkatan mutu pendidik tersebut dilakukan secara musyawarah dengan tujuan untuk tetap menjaga independensi maka pembentukan panitia dilakukan tanpa menunjuk orang tapi dengan kesadaran diri untuk mau menempati posisi-posisi yang telah ada. Panitia dibentuk disesuaikan dengan jenis acara yang akan dilaksanakan. Panitia yang dibentuk yaitu ketua panitia, sekretaris panitia, bendahara panitia, dan seksi-

²⁵ Syarif Hidayatullah, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022 wawancara 2, transkrip.

seksi atau divisi-divisi. seksi-seksi atau divisi-divisi yang dibentuk seksi acara, seksi perlengkapan, seksi sekretariat, seksi dekdok (dokumntasi dan dekorasi), seksi humas (hubungan masyarakat), seksi konsumsi.

3) Rapat

Rapat panitia dilakukan untuk mengetahui sejauh mana persiapan acara yang akan dilaksanakan. Rapat tersebut disepakati bersama terkait waktu pelaksanaannya setelah rapat pembentukan kepanitiaan. Rapat selain melaporkan hasil kerja setiap sie acara, juga sebagai moment untuk memberi tugas-tugas baru yang harus dilaksanakan setiap sie dan di *deadline* dalam penyelesaian tugas dan tanggung jawab tersebut.

4) Pelaksanaan Acara

Pelaksanaan acara di lapangan panitia membuat banyak improfisasi untuk menghapu berbagai situasi yang tidak terduga yang akan terjadi yaitu dengan membuat *planning* A dan *Planning* B. Dalam pelaksanaan acara semua panitia di *briefing* terlebih dahulu untuk melaksanakan tugas dengan maksimal dan berkomunikasi aktif satu sama lain.

5) Evaluasi

Setelah kegiatan selesai diadakan evaluasi pelaksanaan acara dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan kepanitiaan dari awal sampai akhir dalam pelaksanaan acara sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk kegiatan acara selanjutnya.